

Membangun Ketahanan Akademik: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Pola Pikir Berkembang dan Motivasi Siswa dalam Pendidikan Ilmu Sosial

Muhammad Abdika Asyadiqie^{1*}, Mawardi Nurullah¹, Hilman Rizqi Waisy Ramadanish²

¹ Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

² Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia.

Received: 30-12-2025

Revised: 02-01-2026

Accepted: 03-01-2026

Published: 03-01-2026

Corresponding Author:

Author Name*: Muhammad Abdika Asyadiqie

Email*: suhodarkness@gmail.com

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mengidentifikasi strategi pedagogis yang relevan untuk menumbuhkannya. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman protokol PRISMA, penelitian ini meninjau 10 artikel empiris terpilih yang bersumber dari *database Google Scholar* dengan rentang penerbitan tahun 2015 hingga 2025. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Growth Mindset* dan motivasi belajar; siswa dengan pola pikir bertumbuh cenderung memandang kompleksitas materi sejarah dan ekonomi sebagai tantangan, bukan hambatan bakat. Strategi pembelajaran aktif, khususnya *Project Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran berdiferensiasi, terbukti efektif sebagai wahana penanaman pola pikir ini. Disimpulkan bahwa *Growth Mindset* merupakan prediktor vital bagi kemandirian dan resiliensi akademik siswa IPS. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya reorientasi peran guru IPS dalam Kurikulum Merdeka untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan intervensi pola pikir guna menghapus stigma kesulitan belajar pada rumpun ilmu sosial.

Kata kunci: *Growth Mindset*, Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS, *Systematic Literature Review*.

Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era abad ke-21 menghadapi tantangan eksistensial yang kompleks (Allard-Poesi, 2015; Parusheva et al., 2018; Samho & Princessa, 2025). Di tengah transisi menuju Era *Society 5.0*, pembelajaran IPS sering kali masih terjebak pada stigma sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang menantang dibandingkan rumpun sains (STEM). Studi sebelumnya menyoroti bahwa pendidikan saat ini harus segera beradaptasi dengan menghapus sekat-sekat kaku penjurusan, namun persepsi siswa terhadap IPS sering kali masih parsial (Brown, 2024; Carrillo-Sierra et al., 2025; Santilli et al., 2025). Akibatnya, keterlibatan kognitif dan motivasi intrinsik siswa dalam memahami fenomena sosial, sejarah, dan ekonomi sering kali rendah. Hal ini diperburuk ketika pembelajaran tidak dikontekstualisasikan dengan kebutuhan zaman, membuat siswa merasa materi yang dipelajari tidak relevan (Zuhaida, 2023).

Motivasi belajar bukan sekadar pelengkap, melainkan variabel prediktor utama dalam keberhasilan akademik siswa IPS. Dalam studi empiris terhadap siswa ekonomi, ditemukan bahwa motivasi memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap hasil belajar. (Ramadhanti et al., 2024). Tanpa motivasi yang kuat, materi IPS yang sarat akan analisis kritis dan pemahaman konsep abstrak menjadi beban kognitif yang

Cara sitasi:

Asyadiqie, M. A., Nurullah, M., & Ramadanish, H. R. W. (2026). Membangun ketahanan akademik: Tinjauan literatur sistematis tentang pola pikir berkembang dan motivasi siswa dalam pendidikan ilmu sosial. *Journal of Educational Psychology and Social Wellbeing*, 1(1). <https://journal.sigufi.com/index.php/jepsow>

berat bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologis yang mampu mengubah cara pandang siswa terhadap kesulitan belajar, mengubahnya dari ancaman menjadi tantangan.

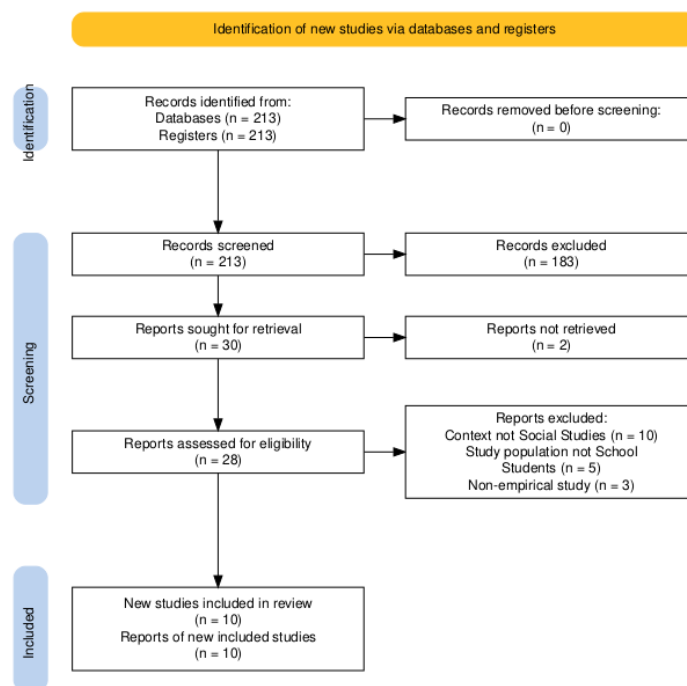
Di sinilah konsep *Growth Mindset* (pola pikir bertumbuh) menjadi krusial. Berbeda dengan *fixed mindset* yang menganggap kecerdasan adalah bakat bawaan, *Growth Mindset* menekankan bahwa kemampuan intelektual dapat berkembang melalui usaha dan strategi yang tepat (Macnamara & Burgoyne, 2023; Padirayon, 2019; Ricci, 2024). Hasudungan dan Abidin (2020) dalam penelitiannya pada pembelajaran Sejarah menegaskan bahwa *Growth Mindset* adalah kunci kemandirian (*independent learning*), di mana siswa yang memilikinya cenderung menunjukkan motivasi yang lebih persisten. Lebih lanjut, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, penanaman pola pikir ini menjadi fondasi bagi siswa untuk beradaptasi dengan proyek-proyek pembelajaran yang menuntut kolaborasi dan kreativitas (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Meskipun urgensi *Growth Mindset* telah banyak dibahas, literatur yang ada masih didominasi oleh kajian pada rumpun Matematika dan IPA. Kajian spesifik mengenai bagaimana *Growth Mindset* beroperasi dalam dinamika kelas IPS masih terfragmentasi. Beberapa studi terbaru mulai menyinggung hal ini dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi (Noviyanti, Yuniarti, & Lestari, 2023) dan integrasi model *Project Based Learning* (Pratama, 2023), namun sintesis menyeluruh mengenai dampaknya terhadap motivasi siswa IPS masih terbatas. Selain itu, peran mediasi variabel psikologis lain seperti efikasi diri dan dukungan teman sebaya dalam kerangka *Growth Mindset* di kelas IPS juga perlu dieksplorasi lebih dalam (Ningrum & Rafsanjani, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap studi-studi terkini (2015-2025). Artikel ini akan menyintesis temuan mengenai: (1) Hubungan antara *Growth Mindset* dan motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS; (2) Strategi pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan *Growth Mindset* di kelas IPS; dan (3) Implikasi penerapan konsep ini dalam kurikulum baru yang lebih fleksibel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan terkait topik *Growth Mindset* dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Protokol PRISMA digunakan sebagai panduan seleksi artikel untuk menjamin transparansi dan replikabilitas proses pencarian data (Guntani et al., 2025; Nursabila et al., 2025; Rohman et al., 2025). Protokol PRISMA ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Proses Seleksi Artikel dengan Protokol PRISMA

Pencarian literatur dilakukan menggunakan *database Google Scholar* melalui perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) untuk memastikan cakupan literatur yang luas, termasuk artikel prosiding dan jurnal nasional terakreditasi. Pencarian dibatasi pada rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) untuk menangkap dinamika terkini, termasuk transisi ke Kurikulum Merdeka. Kata kunci (keywords) yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi operator Boolean: ("*Growth Mindset*") AND ("*Motivasi*" OR "*Motivation*") AND ("*IPS*" OR "*Social Studies*" OR "*Sejarah*" OR "*Ekonomi*"). Untuk menjaga relevansi dan kualitas sintesis, artikel yang terjaring disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Pustaka

No.	Kriteria	Inklusi (Diterima)	Eksklusi (Ditolak)
1	Rentang Waktu	Terbitan 10 tahun terakhir (2015 – 2025) untuk menjamin kebaruan data.	Artikel yang terbit sebelum tahun 2015.
2	Jenis Dokumen	Artikel jurnal ilmiah (<i>peer-reviewed</i>) dan prosiding konferensi bereputasi.	Artikel opini, buku populer, review buku, serta skripsi/tesis yang tidak dipublikasikan.
3	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.	Bahasa selain Indonesia dan Inggris.
4	Subjek / Populasi	Siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA/SMK).	Mahasiswa (non-kependidikan), karyawan, atau populasi umum dewasa.
5	Konteks Mata Pelajaran	Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Kewirausahaan.	Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA/STEM), Olahraga, atau Bahasa murni.
6	Fokus Variabel	Membahas hubungan, pengaruh, atau penerapan <i>Growth Mindset</i> terhadap Motivasi Belajar.	Hanya membahas salah satu variabel secara terpisah tanpa mengaitkan keduanya.
7	Aksesibilitas	Naskah lengkap (<i>full-text</i>) tersedia dan dapat diakses secara terbuka (<i>open access</i>).	Hanya tersedia abstrak atau <i>full-text</i> tidak dapat diakses (rusak/terproteksi).

Dari pencarian awal, ditemukan sejumlah artikel yang kemudian melalui tiga tahap penyaringan: (1) Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk relevansi topik; (2) Penyaringan naskah lengkap (*full-text review*) untuk memeriksa kesesuaian metodologi; dan (3) Ekstraksi data. Sebanyak 10 artikel terpilih ($n=10$) yang memenuhi kriteria kualitas (berdasarkan jumlah sitasi dan relevansi konten) dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama: pengaruh statistik variabel, intervensi pedagogis guru, dan implikasi kurikulum.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi sistematis, diperoleh 10 artikel kunci yang memenuhi kriteria inklusi. Mayoritas studi (60%) diterbitkan dalam tiga tahun terakhir (2023-2025), mengindikasikan bahwa topik *Growth Mindset* dalam pembelajaran sosial humaniora merupakan isu yang sedang berkembang (*emerging trend*), terutama seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Secara metodologis, studi terbagi menjadi pendekatan kuantitatif yang menguji korelasi variabel dan kualitatif yang mengeksplorasi strategi pedagogis. Ringkasan hasil review dari 10 artikel terpilih ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Sintesis Literatur: *Growth Mindset* & Motivasi dalam IPS

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian (Temuan Kunci)
1	(Ramadhanti et al., 2024)	Pengaruh Growth Mindset Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.	Korelasi Langsung: Menemukan bahwa <i>Growth Mindset</i> (X1) dan Motivasi (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Ekonomi (IPS). Ini bukti kuantitatif kuat untuk naskah Bapak.
2	(Noviyanti et al., 2023)	Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan <i>computational thinking</i> siswa sekolah dasar	Intervensi Pedagogis: Mengaitkan pembelajaran berdiferensiasi di materi IPS/IPA dengan pembentukan <i>Growth Mindset</i> . Temuannya: siswa dengan minat berbeda tetap bisa berkembang jika gurunya menanamkan pola pikir "bisa berkembang".
3	(Kurniawan & Wijarnako, 2023)	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam	Konteks Kurikulum Merdeka: Menggunakan projek P5 (yang sering beririsan dengan IPS/Kewirausahaan)

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian (Temuan Kunci)
4	(Hasudungan & Abidin, 2020)	menumbuhkan motivasi kewirausahaan. <i>Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School</i>	untuk menanamkan Growth Mindset. Hasilnya: motivasi tumbuh bukan karena bakat, tapi karena proses proyek. Pendidikan Sejarah: Artikel kunci (<i>anchor</i>). Menegaskan bahwa di kelas Sejarah (IPS), <i>Growth Mindset</i> adalah fondasi kemandirian (<i>independent learning</i>) yang indikator utamanya adalah motivasi belajar yang tinggi.
5	(Kamila et al., 2024)	Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini	Kebijakan & Sistem: Membahas penghapusan sekat kaku IPA/IPS di Kurikulum Merdeka. <i>Growth Mindset</i> diperlukan agar siswa tidak melabeli diri "anak IPS yang tidak bisa sains" atau sebaliknya, sehingga motivasi belajar lebih holistik.
6	(Ningrum & Rafsanjani, 2024)	Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.	Variabel Mediasi: Menempatkan <i>Growth Mindset</i> berdampingan dengan <i>Self-efficacy</i> . Temuan ini penting untuk menjelaskan bahwa motivasi siswa IPS juga dipengaruhi oleh keyakinan diri dan lingkungan teman sebaya.
7	(Pratama, 2023)	Peran Model Project Based Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	Strategi Pembelajaran: Model PjBL (<i>Project Based Learning</i>) di kelas sosial terbukti efektif hanya jika siswa memiliki <i>Growth Mindset</i> (tidak takut salah saat mengerjakan proyek), yang berujung pada peningkatan motivasi.
8	(Awaluddin & SE, 2023)	Sudah Siapkah Pendidikan Kita Memasuki Era Society 5.0?	Perspektif Futuristik: Mengkritisi <i>mindset</i> lama (penjurusan kaku) dan menawarkan <i>Growth Mindset</i> sebagai solusi agar siswa IPS siap menghadapi Era 5.0 dengan motivasi adaptasi yang tinggi.
9	(Akbar, 2021)	Jejak Literasi Para Pengabdi	Studi Kasus Kelas: Guru yang mengajar lintas minat (Biologi di kelas IPS) menemukan bahwa <i>Growth Mindset</i> adalah kunci untuk memotivasi siswa IPS mempelajari hal di luar zona nyaman mereka.
10	(Zuhaida, 2023)	Pembelajaran STEM-Project Based Learning Berbasis Bahan Bekas Pada Pembelajaran IPA	Integrasi Antar Mapel: Meskipun fokus IPA, studi ini mengintegrasikan muatan IPS (keberagaman budaya). Temuannya: pendekatan terintegrasi membangun perilaku <i>Growth Mindset</i> dan motivasi karena materi terasa lebih relevan/kontekstual.

Temuan literatur secara konsisten menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *Growth Mindset* dan motivasi belajar pada mata pelajaran rumpun IPS. Studi kuantitatif terbaru oleh Ramadhanti, Widyaningrum, et al. (2024) pada siswa Ekonomi menegaskan bahwa siswa yang memandang kecerdasan ekonomi sebagai sesuatu yang dapat dilatih (*malleable*) memiliki motivasi berprestasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset*.

Hal ini diperkuat oleh temuan Hasudungan dan Abidin (2020) dalam konteks pembelajaran Sejarah. Mereka menemukan bahwa *Growth Mindset* berfungsi sebagai fondasi bagi *independent learning*. Dalam sejarah, siswa sering terjebak pada hafalan fakta; namun, intervensi *mindset* mengubah orientasi siswa menjadi pemaknaan peristiwa (analitis), yang secara intrinsik meningkatkan motivasi mereka untuk menggali sumber sejarah secara mandiri.

Namun, hubungan ini tidak selalu berdiri sendiri. Ningrum dan Rafsanjani (2024) menyoroti peran mediasi variabel *self-efficacy* dan lingkungan teman sebaya. Ini mengindikasikan bahwa di kelas IPS, *Growth Mindset* bekerja dengan cara memperkuat keyakinan diri siswa untuk menghadapi tugas-tugas sosial yang kompleks, yang pada akhirnya mendongkrak motivasi.

Literatur juga mengungkapkan bahwa *Growth Mindset* tidak tumbuh secara alami, melainkan dikonstruksi melalui strategi pedagogis guru. Integrasi model PjBL terbukti efektif sebagai inkubator *Growth Mindset*. Pratama (2023) menekankan bahwa dalam PjBL, siswa dinilai berdasarkan proses, bukan hanya hasil akhir, yang sejalan dengan prinsip *Growth Mindset*. Menariknya, Zuhaida (2023) menemukan bahwa bahkan dalam pembelajaran berbasis STEM yang mengintegrasikan muatan IPS (budaya lokal), pendekatan proyek membuat materi terasa lebih relevan, sehingga siswa termotivasi untuk mencoba hal baru tanpa takut salah.

Dalam konteks sekolah dasar yang memuat materi IPS, Noviyanti et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang inklusif. Guru yang mengakomodasi perbedaan minat

siswa secara tidak langsung menanamkan pesan bahwa "setiap siswa bisa berkembang dengan caranya sendiri" (*Growth Mindset*), yang berdampak pada peningkatan motivasi komputasional dan sosial siswa. Sebuah studi kasus unik oleh Akbar (2021) menunjukkan bahwa guru yang mengajar lintas disiplin (misalnya Biologi di kelas IPS) sukses memotivasi siswa justru dengan menanamkan *Growth Mindset* terlebih dahulu, meyakinkan siswa IPS bahwa mereka mampu memahami konsep sains jika strateginya tepat.

Transisi pendidikan nasional menuju Kurikulum Merdeka memberikan konteks baru yang subur bagi penerapan *Growth Mindset*. Kurniawan dan Wijarnako (2023) menyoroti peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek kewirausahaan (salah satu tema P5 yang lekat dengan IPS) menuntut ketahanan mental (resiliensi) yang hanya bisa dicapai jika siswa memiliki *Growth Mindset*.

Lebih jauh, Kamila et al. (2024) dan Awaluddin & MM (2023) memberikan perspektif kebijakan yang kritis. Penghapusan jurusan kaku (IPA/IPS) di jenjang SMA menuntut siswa untuk memiliki pola pikir adaptif. Siswa tidak lagi bisa berlindung di balik label "Saya anak IPS, saya tidak bisa hitungan" atau sebaliknya. Literatur menyepakati bahwa *Growth Mindset* adalah kompetensi psikologis krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi era *Society 5.0* yang interdisipliner.

Kesimpulan

Tinjauan literatur sistematis ini menegaskan bahwa *Growth Mindset* merupakan prediktor vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang mengadopsi pola pikir bertumbuh cenderung memandang kesulitan materi sejarah, ekonomi, atau sosiologi bukan sebagai defisit bakat, melainkan sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui strategi belajar yang tepat. Secara statistik, variabel ini terbukti berkorelasi positif dengan hasil belajar dan kemandirian siswa (*independent learning*), terutama ketika dimediasi oleh efikasi diri yang kuat. Hal ini membantah stigma bahwa keberhasilan dalam mapel IPS semata-mata bergantung pada kemampuan menghafal, melainkan pada ketahanan mental (resiliensi) dalam menganalisis fenomena sosial.

Implikasi pedagogis dari temuan ini menuntut pergeseran peran guru IPS dari sekadar penyampai informasi menjadi arsitek pola pikir. Strategi pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif sebagai wahana penanaman *Growth Mindset*. Dalam ekosistem Kurikulum Merdeka, integrasi ini menjadi semakin relevan; penghapusan sekat penjurusan (IPA/IPS) dan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan siswa yang adaptif dan tidak terkotak-kotak oleh label kemampuan. Guru perlu merancang umpan balik (*feedback*) yang memuji proses dan strategi, bukan sekadar kecerdasan, untuk memupuk motivasi intrinsik siswa.

Meskipun demikian, literatur saat ini masih didominasi oleh studi berdurasi pendek dan lebih banyak berfokus pada rumpun STEM. Penelitian masa depan perlu memperluas kajian eksperimental murni (*true experiment*) atau longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang intervensi *Growth Mindset* spesifik pada disiplin ilmu sosial yang lebih beragam, seperti Geografi dan Antropologi. Selain itu, kajian mendalam mengenai pengaruh budaya sekolah dan dukungan orang tua dalam membentuk *mindset* siswa IPS di Indonesia juga menjadi celah riset (*gap*) yang potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Jejak Literasi Para Pegabdi. *Airiz Publishing*.
- Allard-Poesi, F. (2015). A Foucauldian perspective on strategic practice: Strategy as the art of (un)folding. In *Cambridge Handbook of Strategy as Practice, Second Edition*. <https://doi.org/10.1017/CCO9781139681032.014>
- Awaluddin, A. I., & SE, M. M. (2023). *SUDAH SIAPKAH PENDIDIKAN KITA MEMASUKI ERA SOCIETY 5.0?* [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L3WnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22growth+mindset%22+motivasi+ips&ots=DBszcR7h9e&sig=SqG1KZ_kyDdu3gDjl088kpOyjVo](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L3WnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22growth+mindset%22+motivasi+ips&ots=DBszcR7h9e&sig=SqG1KZ_kyDdu3gDjl088kpOyjVo)
- Brown, D. R. (2024). *Exploring Teachers' Perceptions of the Impact of Digital Game-Based Learning on Student Engagement, Motivation, and Learning Outcomes in K-12 Social Studies*. Florida Atlantic University.
- Carrillo-Sierra, S.-M., Pinzón-Ochoa, M., Rangel-Pico, A.-N., Paris-Pineda, O. M., Gómez Vásquez, M. F., Álvarez Anaya, W. A., & Rivera-Porras, D. (2025). Perceptions of Barriers to Inclusion in Students with Disabilities in Higher Education Institutions. *Societies*, 15(2), 37.
- Guntani, J. M., Irvani, A. I., & Mulvia, R. (2025). Enhancing Physics Learning with Virtual Labs: Insights from

- the Last Ten Years. *International Conference on Educational Innovations and Practices (ICIEP) 2024*, 8–13.
https://www.researchgate.net/publication/393750422_Enhancing_Physics_Learning_with_Virtual_Labs_Insights_from_the_Last_Ten_Years
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. *Social, Humanities, and Educational*
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/46219>
- Kamila, Q. A. N., ASBARI, M., & DARMAYANTI, E. (2024). Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini. *Journal of Information* <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/909>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* <https://jurnal.umpwr.ac.id/jpse/article/view/2790>
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2023). Do growth mindset interventions impact students' academic achievement? A systematic review and meta-analysis with recommendations for best practices. *Psychological bulletin*, 149(3–4), 133.
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi: Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/16625>
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan computational thinking siswa sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal* <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/2806>
- Nursabila, N., Irvani, A. I., & Muhajir, S. N. (2025). Analysis the Problem-Based Learning Model in Physics Education: How Did It Work? *International Conference on Educational Innovations and Practices (ICIEP) 2024*, 14–20.
https://www.researchgate.net/publication/393750028_Analysis_the_Problem-Based_Learning_Model_in_Physics_Education_How_Did_It_Work
- Padirayon, L. M. (2019). The designed gamification application architecture and elements for a C# programming course. *ACM International Conference Proceeding Series*, 67–72.
<https://doi.org/10.1145/3330393.3330414>
- Parusheva, S., Aleksandrova, Y., & Hadzhikolev, A. (2018). Use of social media in higher education institutions - an empirical study based on bulgarian learning experience. *TEM Journal*, 7(1), 171–181.
<https://doi.org/10.18421/TEM71-21>
- Pratama, M. A. (2023). Peran Model Project Based Learning dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Kajian Pendidikan dalam Berbagai Aspek*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pWnqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&dq=%22growth+mindset%22+motivasi+ips&ots=EV3ibyfbA2&sig=Z6EJLlt06Dn0iT-IYDkv6xAn_-c
- Ramadhanti, A. N., Widyaningrum, B., & ... (2024). Pengaruh Growth Mindset Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei di SMA Negeri 3 Ciamis Tahun Ajaran 2024 *COSMOS: Jurnal Ilmu*
<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/224>
- Ricci, M. C. (2024). *Mindsets in the classroom: Building a growth mindset learning community*. Routledge.
- Rohman, S. M., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2025). Gamification in Physics Education: Trends, Impacts, and Insights from the Last Decade. *International Conference on Educational Innovations and Practices (ICIEP) 2024*, 41–48.
https://www.researchgate.net/publication/393750434_Gamification_in_Physics_Education_Trends_Impacts_and_Insights_from_the_Last_Decade
- Samho, B., & Princessa, M. (2025). Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/11835>
- Santilli, S., Mascia, M., & Nota, L. (2025). Inclusive Didactic in Higher Education: a pilot project to promote inclusion in an Italian university. *Teacher Development*, 1–20.
- Zuhaida, A. (2023). Pembelajaran STEM-Project Based Learning Berbasis Bahan Bekas Pada Pembelajaran IPA. In *Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran*. files.osf.io.
<https://files.osf.io/v1/resources/uqgws/providers/osfstorage/643829837078db08a5ba2c70?action=download&direct&version=1#page=126>